

HUBUNGAN LAMA MENDERITA DM DENGAN SELF-CARE MANAGEMENT PADA PENDERITA DIABETES MELITUS DI DESA BOJONGHERANG KABUPATEN CIANJUR

Nurhayati¹

Politeknik Kesehatan Yapkesbi

ABSTRAK

Latar belakang: Tingginya kejadian diabetes melitus dan komplikasinya, serta pola hidup yang tidak sehat, tidak lepas dari masalah masih rendahnya penatalaksanaan perilaku *self management* pada diabetes melitus. Seseorang yang sedang mengalami penyakit kronis dalam waktu yang lama cenderung akan mempengaruhi pengalaman dan pengetahuan individu dalam pengobatan diabetes melitus.

Tujuan: mengetahui Hubungan Lama Menderita dengan *Self Management* pada Penderita DM tipe 2 di wilayah kerja puskesmas Patrang.

Metode penelitian: desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah penderita diabetes melitus di Desa Bojongherang Sampel penelitian sebanyak 87 orang diambil menggunakan teknik Accidental sampling teknik pengambilan data menggunakan ceklist untuk mengukur lama menderita dan kuesioner DMSQ untuk mengukur *self management*. Uji statistik menggunakan uji analisis uji chi square.

Hasil: Hasil dari penelitian Hubungan Lama Menderita DM dengan *Self Care Management* pada Penderita DM didapat *p-value* ($0,00 < 0,05$).

Kata Kunci : Diabetes Melitus, Self Management

1. PENDAHULUAN

Setiap tahun, prevalensi diabetes melitus meningkat dan menjadi ancaman bagi kesehatan global. Salah satu jenis diabetes paling umum di dunia, diabetes melitus tipe 2 menyumbang 90% dari semua kasus penyakit. International Diabetes Mellitus Federation (IDF) memperkirakan ada sekitar 500 juta orang di seluruh dunia yang menderita diabetes. World Health Organization (WHO) memperkirakan diabetes melitus menyebabkan 2,2 juta kematian.

WHO memperkirakan pada tahun 2035 akan ada tambahan 600 juta orang di seluruh dunia yang menderita diabetes melitus. Sementara itu, Diabetes Mellitus diderita hampir setengah dari populasi orang dewasa di Amerika (ADA, 2019). Diabetes adalah penyebab utama kematian keempat atau kelima untuk orang dewasa Taiwan dari tahun 1995 hingga 2015, mempengaruhi 1,7 juta orang di negara tersebut (Ling Wu, et.al, 2019). Pada tahun 2040, diperkirakan bahwa Afrika Sub-Sahara akan memiliki kasus diabetes tipe 2 dua kali lebih banyak, sebagian karena kebiasaan penguburan yang berubah dengan cepat (Kiguli,

et.al, 2019).

Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur , informasi mengenai penyakit diabetes melitus pada tahun 2016 terdapat 5.893 orang yang terdiagnosis diabetes melitus, 6.248 pada tahun 2017, dan 6.871 pada tahun 2018. Diketahui pada tahun 2019 angka tersebut mengalami peningkatan.. Komplikasi diabetes melitus dapat berupa masalah pembuluh darah, neuropati, dan masalah sistem saraf (makrovaskular dan mikrovaskular). Masalah mikrovaskular dapat memengaruhi mata dan ginjal, tetapi masalah makrovaskular biasanya memengaruhi otak, jantung, dan arteri darah (PERKENI. 2019).

Pasien diabetes mellitus harus terlibat dalam kegiatan self-care untuk mencegah berkembangnya masalah. Merawat diri secara fisik dan mental merupakan upaya untuk menjaga kesehatan diri (Hartono 2019). Self-Care adalah upaya untuk mempertahankan kesehatan, mencegah penyakit, meningkatkan status kesehatan, dan mengatasi kecacatan berdasarkan kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat dengan atau tanpa dukungan dari penyedia layanan kesehatan. Sepanjang hidupnya, seseorang dengan diabetes melitus harus terlibat dalam kegiatan atau program perawatan diri (Tharek 2019). Pasien Diabetes Mellitus dapat mengurus dirinya sendiri dalam lima bidang yang berbeda, termasuk diet, pemantauan glukosa darah, pengelolaan obat, latihan fisik, dan perawatan kaki (Endra 2019). Penderita diabetes tidak dapat merawat dirinya dengan baik di Indonesia menurut penelitian (Windani, Abdul, Dan Rosidin 2019) hasil penelitian menyatakan bahwa pasien DM Tipe 2 memiliki perawatan diri yang kurang baik serta peraktek manajemen diri dan mengutamakan perawatan kaki .

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Bojongherang diperoleh data yaitu 2 atau 6 orang yang mengalami DM Tipe 2 . Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang” Hubungan Lama Menderita Terhadap Self- Care Management Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Desa Bojongherang Kabupaten Cianjur Tahun 2023”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan *Cross sectional* . Populasi penelitian ini adalah penderita diabetes melitus di Desa Bojongherang Sampel penelitian sebanyak 87 orang diambil

menggunakan teknik Accidental sampling teknik pengambilan data menggunakan ceklist untuk mengukur lama menderita dan kuesioner DMSQ untuk mengukur *self management*. Uji statistik menggunakan uji analisis uji chi square.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian Hubungan Lama Menderita DM dengan *Self Care Management* pada Penderita DM didapat *p-value* ($0,00 < 0,05$).

A. Analisa Univariat

Analisis univariat menggambarkan data hasil penelitian karakteristik responden di Desa Bojongherang Kabupaten Cianjur. Hal ini bertujuan untuk mengetahui distribusi karakteristik responden antara lain usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan, serta variabel independen (lama menderita) dan variabel dependen (*self care*).

1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan usia, jenis kelamin, status pernikahan, dan tingkat pendidikan

Tabel 1 *Distribusi karakteristik Responden berdasarkan (Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan)*

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
30-35 tahun	17	19.5
36-40 tahun	43	49.4
41-50 tahun	27	31.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	48.3
Perempuan	45	51.7
Pekerjaan		
Wiraswasta	8	9.2
Petani	32	36.8
Tidak bekerja	28	32.2
PNS	19	21.8
Tingkat Pendidikan		
SD	22	25.3
SMP	28	32.2
SMA	35	40.2
S1	2	2.3

Tabel 1 diatas menunjukkan tahap usia responden yang paling banyak di penelitian ini adalah kelompok umur yang berjumlah 36-40(49.4%), sedangkan kelompok yang berjumlah 30-35(19.5%), dan yang kelompok 41-50(31.0%). Jenis kelamin responden lebih banyak adalah perempuan berjumlah 45 (51.7%) sedangkan responden laki- laki berjumlah 42 48.3(%). Kemudian pekerjaan responden lebih banyak yang petani

berjumlah 336.82 (%). Sedangkan 28 (32.2%) tidak bekerja, PNS 19(21.8%) dan wiraswasta 8 (9.2%) Hasil analisa Tabel 5.1 di peroleh sebagian besar responden berpendidikan sekolah dasar yaitu sebanyak 22 orang (25.3%), kemudian yang berpendidikan sekolah menengah pertama 28 orang (32.2%), responden yang berpendidikan sekolah menengah atas sebanyak 35 orang (40.2%), dan responden yang berpendidikan S1 2 orang(2.3%)

2. Karakteristik Berdasarkan Lama Menderita DM

Tabel 2 Karakteristik Berdasarkan lama menderita DM

Lama menderita	Jumlah	Persentase (%)
< 1 tahun	3	3.4
>1-3 tahun	79	90.8
>3 tahun	5	5.7
Total	87	100.0

Berdasarkan Tabel 2 di ketahui bahwa sebagian besar responden menurut Lama Menderita DM yaitu jumlah terbanyak adalah > 1-3 tahun dengan jumlah 79(90.8%) sedangkan jumlah responden yang <1 tahun sebanyak 3(3.4%) dan responden yang >3 tahun sebanyak 5(5.7%).

3. Karakter Self Care Management

Tabel 3 Karakteristik Self Care Management

Self Care Manajement	Jumlah	Persentase (%)
Baik	24	27.6
Cukup	43	49.4
kurang	20	23.0
Total	87	100.0

Tabel 3 Menunjukkan karakteristik Self Care manajemen di Desa Bojongherang Kabupaten Cianjur. Diketahui Self Care manajemen paling banyak berada pada kategori cukup sebanyak 43(49.4%)sedangkan kategori baik sebanyak 24(27.6%)dan kategori kurang sebanyak 20(23.0%).

B. Analisa Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui gambaran hubungan dua variabel dalam penelitian. Analisa dalam penelitian ini menggunakan uji

chi square untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu Lama Menderita dengan variabel dependen self care di Desa Bojongherang.

Tabel 4 Hubungan Lama Menderita Dm Dengan Self-Care Management Pada Penderita Diabetes Melitus di Desa Bojongherang Kabupaten Cianjur

Lama menderit DM	Self care manajement						P Value
	baik		buruk		total		
	N	%	N	%	N	%	
Akut	2	66.7	0	0.0	8	100	0,000
kronis	18	22.8	40	50.6	79	100	
Total	20	0.0	43	43.0	87	100	

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa lama menderita DM kategori akut dengan Self Management baik sebesar 66.7 %, lama menderita DM kategori kronis dengan Self Management cukup sebesar 22.8% dan lama menderita DM kategori kronis dengan Self Management kurang sebesar 40n%. Hasil analisis menggunakan dengan uji che square α 0,05 didapat p-value ($0,00 < \alpha < 0,05$) sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa terdapat Hubungan Lama Menderita Dm dengan Self-Care Management Pada Penderita Diabetes Melitus Di Desa Bojongherang Kabupaten Cianjur

4. PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil penelitian yang telah di bahas yang bertujuan untuk membandingkan hasil penelitian ini dengan sebelumnya, mengaitkan dengan teori pada tinjauan pustaka dan memaparkan keterbatasan peneliti selama melakukan penelitian.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lama Menderita DM paling banyak berada pada kategori kronis sebanyak 18 responden dengan persentase 22.8%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Self Management paling banyak berada berada pada kategori baik sebanyak 43 responden dengan persentase 49.4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa p value $0,00 \leq \alpha < 0,05$ yang artinya terdapat Hubungan Lama Menderita Dengan

Self Management Pada Penderita DM di desa Bojongherang kabupaten Cianjur.

6. SARAN

a. Bagi Tempat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Bojongherang dalam mengurangi lama menderita DM.

b. Bagi institusi pendidikan

Institusi pendidikan dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan agar informasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk memperkaya pengetahuan dan keperluan referensi Ilmu Keperawatan Medikal Bedah tentang Hubungan Lama Menderita Dengan Self Management Pada Penderita DM di desa Bojongherang Kabupaten Cianjur.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian terkait hubungan kesepian dengan kualitas tidur pada lansia. Bagi pengembangan penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel lansia di lokasi wilayah yang serupa, faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kesepian, hubungan karakteristik responden dengan kesepian, faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kualitas tidur. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan kriteria responden yang meminimalkan faktor.

d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para lansia tentang Hubungan kesepian dengan kualitas tidur pada lansia agar kesepian pada lansia berkurang sehingga kualitas tidur lansia pun lebih baik.

DAFTAR FUSTAKA

- (Siyoto & Sodik, 2015). (2022). *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- Bhatt, H., Saklani, S., & Upadhayay, K. (2019). Anti-oxidant and anti-diabetic activities of ethanolic extract of *Primula Denticulata* Flowers. *Indonesian Journal of Pharmacy*, 27(2), 74
<https://doi.org/10.14499/indonesianjpharm27iss2pp74>
- Kesehatan, K. R. P. (2019). Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2019*.

- Lestari, Zulkamain, & Sijid, S. A. (2021). Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan. *UIN Alauddin Makassar, November*, 237–241.
- Mustipah. (2019). Hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan self care pada pasien DM tipe2 di puskesmas depok III sleman yogyakarta Correlation. Naskah Publikasi, 1–9. *Hubungan Antara Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Self Care Pada Pasien DM Tipe2 Di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta Correlation. Naskah Publikasi*, 1–9.
- Nursalam. (2015). *Nursalam. (2015). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis.*
- Saputri. (2020). Komplikasi Sistemik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*,. *Komplikasi Sistemik Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*,.
- Smeltzer. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah. Jakarta: EGC. Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah. Jakarta: EGC.*
- Syapitri. (2021). *Syapitri. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan Buku Ajar (Henny Syapitri, S.Kep., Ns., M.Kep., Ns. Amila etc.) (z-lib.org).pdf.*
- Tarwoto. (2020). *Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Endokrin. Jakarta: CV. Trans Info Media. Keperawatan Medikal Bedah Gangguan Endokrin. Jakarta: CV. Trans Info Media.*
- Leventhal, Howard, Phillips, L. A., & Burns, E. (2016). The Common-Sense Model of Self-Regulation (CSM): a dynamic framework for understanding illness self-management. *Journal of Behavioral Medicine*, 39(6), 935–946. <https://doi.org/10.1007/s10865-016-9782-2>
- Manikandaprabu, M., & Jeyavel, S. (2018). Type II Diabetic Patients' Illness Perception and Self-care Behaviour: Does Comorbidity make any Difference? *Abstract. International Journal of Behavioural Sciences*, 12(3), 115–125.
- Merdawati, L., & Malini, H. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah II* (ed. 1). Depok: Rajawali Pers.
- Mildawati, Diani, N., & Wahid, A. (2019). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Lama Menderita Diabetes dengan Kejadian Neuropati Perifer Diabateik. *Caring Nursing Journal*, 3(2), 31–37.
- Moss-Morris, R., Weinman, J., Petrie, K., Horne, R., Cameron, L., & Buick, D. (2002). The revised Illness Perception Questionnaire(IPQ-R). *PsychologyandHealth*, 17(1)1–16. <https://doi.org/10.1080/08870440290001494>
- Muhashonah, H. I. (2020). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Staphylococcus aureus Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember. Skripsi.*
- Mustipah Okta, P. D. (2019). Hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan self care pada pasien DM tipe2 di puskesmas depok III sleman yogyakarta Correlation. Naskah Publikasi, 1–9. Nasir, A., Muhith, A., & Ideputri, M. E. (2011). *Buku Ajar: metodologi Penelitian*